

Motivasi dan Persepsi: Sumber Kepuasan Pustakawan

Oleh: Subagio, S.I.Pust

A. Motivation-Hygiene theory

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007). Untuk memahaminya kita perlu mengetahui hubungan motivasi dengan dorongan dan kebutuhan serta konsep homeostasis, yakni kecenderungan tubuh kita untuk mempertahankan keseimbangan fisiologis dan keseimbangan psikologis. Kebutuhan seseorang dapat berasal dari diri individu itu sendiri atau berasal dari luar individu (intrinsik dan ekstrinsik).

Hezberg melakukan kajian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dalam lingkungan pekerjaan yang menyebabkan kepuasan dan ketidakpuasan. Hezberg melakukan survey terhadap lebih dari dua ratus insinyur dan akuntan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa apa yang menjadi sumber kepuasan dan sumber ketidakpuasan dalam bekerja ternyata berbeda.

Hezberg menyebut sumber kepuasan sebagai *motivator* dan sumber ketidakpuasan sebagai *hygiene*. Teorinya ini disebut sebagai *Motivation-Hygiene theory*. Hezberg menemukan lima hal yang umumnya merupakan faktor-faktor positif sebagai sumber kepuasan dan lima lainnya yang dianggap sebagai faktor-faktor negatif yang merupakan sumber ketidakpuasan.

Sumber kepuasan adalah:

1. Prestasi
2. Pengakuan
3. Pekerjaan itu sendiri
4. Tanggungjawab
5. Kesempatan untuk maju dan berkembang

Sedangkan sumber ketidakpuasan adalah:

1. Kebijakan dan administrasi
2. Supervisi
3. Hubungan dengan supervisor atau rekan kerja
4. Kondisi kerja, dan
5. Gaji

Dari faktor-faktor diatas, kita dapat melihat bahwa sumber kepuasan kebanyakan berkaitan dengan diri individu yang bersifat internal dan berhubungan dengan pekerjaan itu sendiri.

Sedangkan faktor-faktor ketidakpuasan bukan bersumber dari pekerjaan tetapi berkaitan dengan dengan faktor-faktor diluar pekerjaan. Beberapa implikasi dari teori ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen harus memperhatikan faktor-faktor hygiene sehingga tidak menyebabkan ketidakpuasan bagi para pegawainya
2. Pihak manajemen dapat melakukan *job enrichment* atau pengayaan pekerjaan, yaitu ketika satu pekerjaan didesain untuk memberikan kesempatan kepada individu untuk berkembang. Herzberg meragumen bahwa *job enrichment* diperlukan untuk mendorong motivasi instrinsik.

B. Hakekat persepsi

Persepsi dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai penglihatan, pemahaman atau tanggapan. Namun dalam psikologi, persepsi mempunyai pengertian yang lebih luas.

Menurut Fisher, persepsi didefinisikan sebagai interpretasi terhadap berbagai sensasi sebagai representasi dari objek-objek eksternal. Jadi persepsi adalah pengetahuan yang dapat ditangkap oleh indera kita, karenanya persepsi mensyaratkan:

1. Adanya objek eksternal yang dapat ditangkap oleh indera kita.
2. Adanya informasi untuk diinterpretasikan.
3. menyangkut sifat representatif dari penginderaan.

Dengan demikian, persepsi tidak lebih dari sekedar pengetahuan mengenai apa yang tampak sebagai realitas bagi diri kita. Realitas yang kita persepsikan seringkali adalah yang paling jelas, pribadi, penting dan terpercaya bagi kita. Sementara indera kita punya keterbatasan, karenanya bisa jadi pengetahuan yang kita simpulkan bukanlah suatu kenyataan yang sebenarnya.

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan nya, baik lewat penglihatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan sesuatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi, sebagaimana yang dikatakan oleh Klausmeier persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali berbeda dari kenyataannya.

Bimo Walgito mengemukakan konsep persepsi merupakan proses kognitif dimana seorang individu memberikan arti pada lingkungan mengingat bahwa masing-masing orang memberi arti tersendiri terhadap stimuli maka dapat dikatakan bahwa individu-individu yang berbeda,

melihat hal yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Lebih lanjut Bimo Walgito mengemukakan bahwa persepsi meliputi aktivitas menerima stimuli, mengorganisir stimuli tersebut dan menterjemahkan atau menafsirkan stimuli yang terorganisir tersebut sedemikian rupa sehingga ia dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap.

Perpustakaan akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan karena perpustakaan memiliki fungsi sebagai lembaga pelayanan informasi sebagai penghubung antara dua dunia, yaitu masyarakat sebagai pengguna dan sumber-sumber informasi, baik cetak maupun non cetak. Oleh karena itu, setiap bahan pustaka atau informasi yang dibutuhkan oleh pengguna sedapat mungkin harus disediakan oleh perpustakaan, di samping itu perpustakaan harus mampu menjamin bahwa setiap informasi atau koleksi yang berbentuk apapun mudah diakses oleh semua masyarakat yang memerlukan.

Dari pengamatan yang saya lakukan Ada gejala kurangnya perencanaan, dan pengawasan, pegawai perpustakaan yang kurang ramah ketika berpapasan dengan pengunjung atau mahasiswa. Dan ada juga yang tidak mau membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan mencari bahan pustaka serta kurang memberikan bimbingan pengunjung tentang cara memanfaatkan perpustakaan. Pelayanan perpustakaan yang kurang baik dapat memberikan persepsi yang negatif dan juga berpengaruh terhadap perkembangan perpustakaan. Seperti kurangnya minat dan perhatian mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan. Akibatnya pengunjung kurang terdorong untuk membaca bahan pustaka di perpustakaan sehingga peran perpustakaan kurang berhasil menumbuhkan minat baca

3. Persepsi merupakan proses pemberian makna kepada informasi sensoris yang diterima seseorang. Melalui persepsi ini manusia dapat mengenal dan memahami dunia luar. Proses persepsi berawal dari penginderaan, indera kita menangkap berbagai stimulus yang ada di lingkungan, informasi yang didapatkan oleh alat indera disalurkan ke alam pikiran, kemudian diseleksi, diorganisasikan, dan akhirnya ditafsirkan atau diberi makna.

Persepsi merupakan suatu proses yang membuat kita menjadi tahu dan mengerti hal-hal yang kita hadapi. Melalui persepsi kita dapat mengantisipasi apa yang akan terjadi sehingga kita dapat bersiap-siap untuk menghadapinya.

Perpustakaan adalah neutral stimulus yang menjadi conditioned stimulus setelah diasosiasikan dengan pelayanan perpustakaan, terutama bagaimana kita menciptakan. konsekuensi yang positif atau reinforcement kepada pengunjung sehingga pengunjung dapat meningkatkan tingkah lakunya untuk datang ke perpustakaan. Menjadi model yang baik, memberikan kesempatan pada pustakawan untuk memahami lingkungannya serta mengakrabkan pemakai dengan perpustakaan adalah contoh-contoh penerapan belajar kognitif di perpustakaan.

Pustakawan adalah seorang model yang tingkah lakunya diobservasi dan ditiru oleh pemakai perpustakaan. Hal ini yang harus dicamkan dalam hati setiap pustakawan yang ingin mengaplikasikan teori belajar observasi. Ketika mendesain kegiatan di perpustakaan maka pustakawan hendaklah memberikan contoh dan bukan hanya instruksi. Misalnya, jika ingin membentuk minat baca di sekolah, maka pustakawan harus menunjukkan minat dan antusias pada bacaan dan juga menunjukkan tingkah laku gemar membaca.

Referensi:

- Nina Ariyani Martini (2010). *Psikologi Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Walgito, Bimo, (2003). *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset